

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

1.1.1 Latar Belakang Pemilihan Proyek

Permukiman adalah bagian dari lingkungan hidup di luar kawasan lindung, baik yang berupa kawasan perkotaan maupun pedesaan yang berfungsi sebagai lingkungan tempat tinggal atau lingkungan hunian dan tempat kegiatan yang mendukung perikehidupan dan penghidupan, hal ini dijelaskan dalam Undang-Undang No 4 Tahun 1992 Pasal 3. Magelang merupakan kabupaten yang didominasi oleh wilayah permukiman perdesaan dengan berbagai karakteristik serta potensi desa yang menjadi faktor terciptanya identitas kawasan permukiman. Identitas permukiman dapat didefinisikan sebagai identitas fisik meliputi landmark, ruang terbuka, bentuk dan massa bangunan serta identitas non fisik meliputi fungsi kawasan, makna sosial, nama kawasan, dan sejarah. Identitas permukiman yang terlihat jelas umumnya dimiliki oleh Desa Swasembada, yaitu desa yang memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Desa yang memiliki potensi dan dapat berkembang umumnya memiliki daya tarik wisata berupa keindahan alam, potensi lingkungan, potensi infrastruktur serta potensi kebudayaan.

Potensi kebudayaan pada suatu desa dapat dilihat dengan adanya peninggalan bersejarah atau cagar budaya berupa candi . Hal ini menjadi bukti bahwa pernah terjadi peristiwa bersejarah pada masa lampau dan meninggalkan jejak berupa sebuah situs candi yang merupakan peninggalan dari peradaban kuno. Salah satu situs candi Buddha yang dikenal sebagai candi Ngawen terletak di Desa Ngawen, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang. Keberadaan Candi Ngawen menjadi salah satu potensi daya tarik wisata di Desa Ngawen yang pada dasarnya merupakan Desa Wisata berkembang.

Keberadaan permukiman di sekitar Candi Ngawen masih kurang merepresentasikan identitas kawasan bersejarah atau kawasan candi. Hal ini dikarenakan kurangnya nilai estetika pada area permukiman yang terdiri dari berbagai kategori rumah tinggal, terdapat rumah lama dengan kondisi terbengkalai dan juga rumah yang sudah mengalami pemugaran atau direnovasi. Oleh karena itu perlu adanya upaya perancangan pada kawasan di Dusun Ngawen yang ditarget berada di 3 titik sebagai upaya konservasi dengan cara meredesain beberapa

bangunan tanpa mengubah komponen utama seperti tata ruang, dan mempertahankan konstruksi asli bangunan terutama pada rumah tradisional Jawa Tengah yang akan ditambahkan fungsi baru sebagai homestay. Selanjutnya upaya konservasi diterapkan pada area candi dengan cara renovasi pagar candi untuk menjaga sekuritas dan menambah estetika kawasan. Titik atau target konservasi ketiga adalah kompleks sekolah yang akan diredesain dengan konsep adaptive reuse kemudian digunakan untuk fasilitas publik sebagai ruang kreatif dengan harapan mendukung nilai partisipatif antara masyarakat dan pengunjung. Upaya perancangan ini diharapkan mewujudkan nilai ketertiban yang merepresentasikan keadaan penduduk serta menegaskan identitas kawasan permukiman sekitar candi sekaligus menambah nilai daya tarik wisata dan berpengaruh bagi pengembangan potensi Desa Ngawen.

1.1.2 Fenomena Lapangan

Dusun Ngawen adalah permukiman perdesaan yang memiliki cagar budaya berupa Candi Ngawen. Keberadaan candi pada dusun ini merupakan bagian dari potensi desa yang dimiliki oleh Dusun Ngawen dan mendukung nilai potensi desa pada Desa Ngawen yang menjadi Desa Wisata sejak 2015.



Gambar 1.0.1 Letak Candi Ngawen, di Dusun Ngawen

Sumber : Google Earth

Dusun Ngawen dan Desa Ngawen adalah merupakan lingkup yang berbeda dengan nama yang sama. Dusun Ngawen berada di Desa Ngawen yang merupakan Desa Wisata yang terdiri dari 13 dusun dengan beragam potensi desa yang dimiliki yaitu :

1. Keberadaan situs cagar budaya Candi Ngawen
2. Festival Candi Ngawen untuk memperkenalkan budaya dan mempromosikan Candi

Ngawen sebagai ikon wisata.

3. Kirab Sego Wiwit yang merupakan tradisi masyarakat petani sebagai simbol rasa syukur atas hasil panen yang melimpah.
4. Kesenian tradisional berupa tari dan gamelan.



Gambar 1.0.2 Kirab Sego Wiwit pada rangkaian Festival Candi Ngawen

Sumber : Google

1.1.3 Latar Belakang Permasalahan

Candi Ngawen merupakan suatu potensi yang berdampak pada permukiman di sekitarnya, terutama di Dusun Ngawen. Keberadaan candi memiliki daya tarik wisata bagi masyarakat sekitar maupun pengunjung dari luar daerah. Candi Ngawen juga menjadi landmark bagi Dusun Ngawen yang merupakan area permukiman perdesaan. Namun keberadaan Candi Ngawen hampir tidak memiliki pengaruh terhadap pembentukan pola ruang pada permukiman di Dusun Ngawen. Permukiman di Dusun Ngawen kurang merepresentasikan kawasan yang memiliki potensi wisata sejarah apabila dilihat dari fasad permukiman yang ada, beberapa bangunan rumah tinggal yang memiliki nilai sejarah justru terbengkalai, sedangkan bangunan lain sudah mengalami renovasi sesuai kebutuhan masing-masing pemiliknya. Jika ada keselarasan antara permukiman dan candi yang diwujudkan pada bentuk fasad dan pola ruang yang terstruktur dan didukung dengan fasilitas ruang publik yang memadai, maka akan terbentuk identitas kawasan yang lebih terlihat seiring dengan bertambahnya potensi perekonomian bagi masyarakat atau penduduk di Dusun Ngawen.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fenomena lapangan yang ada di Desa Ngawen, Perumusan masalah pada perancangan yaitu bagaimana mewujudkan desain ruang kreatif

sebagai fasilitas permukiman serta ruang publik yang mendukung penegasan identitas kawasan di Desa Ngawen dengan mempertahankan nilai budaya dan nilai edukasi sehingga potensinya dapat berdampak bagi masyarakat sekitar ?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

- Mengembangkan potensi desa yang diupayakan melalui perancangan fasad permukiman sekitar serta sarana dan prasarana yang mendukung seperti adanya ruang kreatif dan galeri UMKM.
- Mewujudkan desain permukiman yang memiliki nilai budaya dengan pendekatan arsitektur vernakular untuk mendukung keselarasan dan konsep desa wisata dan menimbulkan daya tarik bagi pengunjung.

1.3.2 Sasaran

- Bagi masyarakat, membantu mengetahui rancangan permukiman perdesaan sesuai dengan karakteristik wilayah.
- Bagi pembaca, mengetahui bagaimana proses perancangan permukiman perdesaan didukung sarana dan prasarana yang mendukung berdasarkan potensi desa yang sudah ada dan dapat dikembangkan.

1.4 Lingkup Studi

1.4.1 Lingkup Substansial

Pada penulisan ini lingkup studi substansial meliputi Pengembangan Permukiman Perdesaan di Desa Wisata Ngawen Kabupaten Magelang melalui penegasan identitas kawasan permukiman serta perencanaan sarana dan prasarana yang mendukung potensi desa dengan pendekatan arsitektur vernakular dengan mewujudkan aspek ketertiban dan memiliki nilai estetis melalui penataan elemen tata ruang luar serta perancangan fasilitas berupa Ruang Kreatif, Galeri UMKM dan Homestay.

1.4.2 Lingkup Spasial

Lingkup spasial mencakup kawasan dan kondisi geografis pada lokasi yang dituju untuk dilakukan perancangan. Pada penelitian ini lokasi site berada di Dusun Ngawen, Desa Ngawen, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang. Yang merupakan permukiman perdesaan dengan ikon cagar budaya Candi Ngawen. Target perancangan berada di lingkup kawasan sehingga perancangan dilakukan

pada beberapa titik yang terletak pada akses utama di Dusun Ngawen.

1.4.3 Lingkup Studi Temporal

Lingkup temporal penelitian ini berpedoman pada waktu atau periode yang telah ditentukan. Penelitian yang dilakukan dengan penyusunan Proposal Tugas Akhir Arsitektur akan dilaksanakan dalam satu semester dari bulan September 2024 hingga Desember 2024. Dan dilanjutkan dengan proses perancangan pada Studio tugas akhir yang berpedoman pada periode atau sesuai waktu yang telah dijadwalkan pada semester berikutnya setelah penyusunan proposal selesai, secara spesifik pada awal tahun 2025.

Hasil dari proses perancangan dan perencanaan di Desa Ngawen diharapkan dapat mendorong pengembangan dan penegasan identitas kawasan pada permukiman dengan cagar budaya yaitu Candi Ngawen sehingga nantinya dapat menjadi kawasan dengan wisata edukasi, sejarah, dan budaya yang bersinergi dengan masyarakat permukiman sekitar serta berdampak positif dalam aspek ekonomi.

1.5 Metode Studi

1.5.1 Metode pengumpulan data

Penulisan ini dilakukan dengan metode kualitatif melalui observasi langsung pada lokasi yang dituju pada proyek perancangan dan studi literatur yang berkaitan dengan penulisan topik perancangan.

- Data yang diperoleh melalui studi observasi atau pengamatan langsung ke lokasi merupakan data primer.
- Data yang diperoleh dari studi literatur melalui jurnal terkait, peraturan pemerintah, dan studi objek lewat internet merupakan data sekunder.

1.5.2 Metode Analisis Data

- Analisis Survei dan Data Pengguna

Analisis pengguna dilakukan untuk mengidentifikasi target pengguna, kebutuhan ruang untuk aktivitas pengguna bangunan. Analisis melalui survei dilakukan untuk mendapatkan data terkait lokasi yang ditinjau meliputi kondisi geografis pada tapak sehingga didapatkan isu permasalahan tapak dan terlaksananya proses perencanaan sebagai respon dari permasalahan yang ada pada tapak.

1.6 Kerangka Berpikir

BAB I.

Pendahuluan membahas tentang latar belakang Proposal Tugas Akhir, fenomena lapangan, latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode studi, dan sistematika penulisan.

BAB II.

Tinjauan proyek membahas tentang tinjauan umum permukiman, dan kondisi eksisting permukiman.

BAB III.

Landasan teori membahas tentang tinjauan yang berkaitan dengan peraturan, klasifikasi, dan standar permukiman.

BAB IV.

Tinjauan wilayah Membahas tentang tinjauan lokasi eksisting site.

BAB V.

Analisis membahas tentang analisis tata ruang dan bangunan, analisis pendekatan desain, dan analisis tapak.

BAB VI.

Konsep perencanaan dan erancangan membahas tentang konsep perencanaan, konsep penekanan studi, dan konsep perancangan.

1.7 Time Schedule

Tabel 1.0.1 Time Schedule

NO	KEGIATAN	Bulan				
		Agustus	September	Oktober	November	Desember
1	Tinjauan wilayah	V				
2	Pengumpulan data dan Wawancara	V				
3	Observasi dan pengumpulan literatur terkait tapak penelitian	V	V			
4	Analisis data eksisting		V			

5	Analisis dan sintesis site			V		
5	Konsep Perancangan			V	V	
6	Penyelesaian proposal					V

